

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah., menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Islam itu bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Alquran menjelaskan bahwa manusia itu makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama adalah manusia sebagai khalifah Allah di bumi, makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua adalah manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepadanya. selain dari itu, disisi lain manusia adalah manusia yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia tersebut. Sedangkan potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan.

Berdasarkan konsep pendidikan Islam tentang manusia tersebut yang dapat diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini

kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkesinambungan.¹

Untuk merealisasi konsep pendidikan Islam diperlukan perencanaan pendidikan yang meliputi, pertama: “kelembagaan, kedua kurikulum, ketiga manajemen, keempat pendidik, kelima peserta didik, keenam alat, sarana dan fasilitas dan ketujuh kebijakan pemerintah”.²

Pendidikan Islam sebagai lembaga terdiri dari tiga bentuk. Pertama, lembaga pendidikan informal yaitu yang berlangsung di rumah tangga. Kedua, lembaga pendidikan nonformal yang berlangsung di masyarakat, dan ketiga, lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah. Khusus lembaga pendidikan formal ada empat jenis bentuknya, yakni pesantren, sekolah, madrasah, dan pendidikan tinggi.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang lahir setelah munculnya ide-ide pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Karena itu, unsur-unsur pendidikan modern ditemukan di madrasah, seperti sistem klasikal, manajemen pendidikan. Mata pelajaran agama dan umum jadi seimbang. Dinamika madrasah hingga saat ini mengantarkan madrasah menjadi madrasah yang berciri khas Agama Islam, setelah terlebih dahulu diakuinya bahwa madrasah setara dan sederajat dengan sekolah berdasarkan SKB Tiga Menteri pada tahun 1975. Hal ini dikuatkan dengan UU No 20 Tahun 2003 (Undang-

¹Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

²*Ibid.*, h. 9.

undang tentang Sistem Pendidikan Nasional) yang menguatkan kedudukan madrasah.³

Pendidikan Islam ialah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam.⁴ Dasar ilmu pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada Alquran, sunnah Rasulullah Saw (selanjutnya disebut sunnah) dan Rakyu (hasil pemikiran manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Alquran harus di dahulukan.⁵

Tidak bisa disangkal lagi. Alquran adalah satu-satunya kitab suci di dunia ini yang masih tetap orisinil, otentik dan asli sebagaimana saat Alquran diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw. kitab-kitab suci lain nya telah mengalami perubahan signifikan, baik redaksi maupun subtansi isinya. Keaslian Alquran telah ditegaskan sendiri oleh Alquran QS. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦﴾

Allah Swt menjelaskan dalam ayat yang mulia ini, bahwa Dialah yang menurunkan Alquran yang agung dan Dia juga melihara Alquran dari segala upaya penambahan, pengurangan, perubahan atau pergantian.⁷

³*Ibid.*, h. 10-11.

⁴Hery Nor Aly, *Ilmu Pedidikan Islam*, (Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999), h. 13.

⁵Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 125.

⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran*, (Qaf: ,2017), h. 55-56.

⁷Syaikh Asy-syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 196

Mengutip perkataan para mufasir bahwa Allah itu menjamin untuk menjaga Alquran. Maka tidak mampu seorang pun untuk menambah-nambah Alquran itu ataupun mengurangi Alquran dan tidak ada seorangpun jua yang mampu untuk mengubah dan merubah-rubah isinya, sebagaimana dalam kitab injil, kitab taurat, (nasrani dan yahudi) karena pendeta-pendeta mereka itu merubah isiya. Maka sesungguhnya pemeliharaannya itu diserahkan kepada ahlinya (ahlul quran), orang hafal Alquran itu adalah ahlullah yaitu keluarganya Allah di muka bumi.⁸

Dalam kitab tafsir ini dijelaskan bahwasanya mereka mengingkari turunnya Alquran atasmu, Allah memakai taukid karena mereka mendustakan tujuan, wainnahu lahafizun maksudnya adalah Alquran kami jaga dari pada syaiton, sehingga tidak dapat merubah, tidak dapat menambah-nambah dan tidak bisa mengurang-ngurangi. Nabi muhammad menjaganya dari pada orang-orang kafir, yaitu beliau menjaganya dan menulisnya dipelepah-pelepah kurma (suhuf).⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah memelihara Alquran melalui para penghafal Alquran. Maka sesungguhnya pemeliharaannya itu diserahkan kepada ahlinya (ahlul quran), orang hafal Alquran itu adalah ahlullah yaitu keluarganya Allah di muka bumi.

Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

⁸Muhammad Ali Assabuni, *safwah At-Tafsir*, juz 2., (Bairut: al Maktabah al ‘isriyyah, 1436 H), h. 598.

⁹Muhammad nawawi al jawi, *Marrah labiid*, juz 1., (Surabaya: Darul Kitabul Islami, 2015), h. 441

Hadis di atas juga menjelaskan bahwa manusia yang paling utama di antara manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Alquran.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap Alquran adalah dengan mengeluarkan Perda no.3 tahun 2009 Bab III pasal 5, yaitu:

1. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.
2. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal.
3. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional.¹⁰

Pendidikan Alquran berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (*akhlakul karimah*).¹¹

MAN Insan cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan dan ketakwaan.

MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul,

¹⁰Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan, (Banjarmasin, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010), h. 8.

¹¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Alquran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 3.

perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (*boarding school*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

MAN Cendekia Tanah laut sebagai salah satu madrasah unggulan di bawah pengelolaan kementerian agama, telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tidak saja secara regional, nasional bahkan internasional.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut (MAN ICT) Kalimantan selatan memprogramkan Tahfizul Quran pada siswa sebagai salah satu program unggulan madrasah untuk membekali siswa untuk menjadi insan yang cerdas dan religius. Kegiatan keagamaan tahfizul quran ini merupakan program wajib di asrama dan wajib diikuti oleh semua siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Bagi seseorang yang ingin atau sedang menghafal Alquran, namun telah memiliki kesibukan tertentu, seperti sekolah, kuliah, atau bekerja maka akan memiliki kesibukan ganda. Karena itu harus melakukan strategi-strategi atau metode yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya.

Dari pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Cendekia dengan judul **“METODE MENGHAFAAL ALQURAN SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN TAHFIZUL QURAN DI MAN INSAN CENDEKIA TANAH LAUT”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Metode menghafal Alquran

Metode menghafal Alquran yang dimaksud disini adalah metode menghafal Alquran yang digunakan siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

2. Siswa

Siswa di sini adalah siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan Tahfizul Quran MAN Insan Cendekia Tanah Laut di Asrama Putri.

3. Kegiatan keagamaan tahfizul quran

Kegiatan keagamaan Tahfizul Quran yang dimaksud adalah program agama keasramaan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

4. MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia Tanah laut sebagai sebagai salah satu madrasah unggulan di bawah pengelolaan kementerian agama, telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tidak saja secara regional, nasional maupun internasional.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penulisan ini yang dijabarkan dalam sub masalah berikut:

1. Pelaksanaan metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui pelaksanaan metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. mengetahui faktor yang mempengaruhi menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul tersebut di atas yaitu:

1. Melalui judul ini penulis mencoba menjelaskan dan menggambarkan bagaimana metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk ke depan dalam membangun pendidik, pengajara dan pelajar Al-qur'an terutama dalam menghafal Al-quran.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai sumbangan saran dan pemikiran bagi kepala sekolah, penanggung jawab dan pihak-pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaan metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah khususnya dibidang pendidikan.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literature-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Metode Menghafal Alquran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Di MAN 1 Banjarmasin oleh nor Elesya 2018 jurusan Pendidikan agama Islam, konsentrasi Alquran Hadits, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Menghafal Alquran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Di MAN 1 Banjarmasin adalah istima', qiroah, kitabah, tahfizh dan gabungan. selain metode tersebut kegiatan ekstrakurikuler juga

menerapkan metode rumus 20x20. Dalam menghafal siswa tidak hanya menggunakan metode yang telah diterapkan pada kegiatan tersebut. siswa juga menggunakan metode-metode lain seperti wahdah, sima'i dan jama'. Dari semua metode yang telah disebutkan siswa lebih sering menggunakan metode rumus 20x20, wahdah dan sima'i.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh meliputi dua faktor yaitu faktor internal: motivasi, minat, atau keinginan, waktu-waktu menghafal dan faktor eksternal: faktor guru dan faktor lingkungan.

2. Metode Pembelajaran Tahfizh Alqur'an Di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin oleh Mardatillah 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Alquran Hadits, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada lima metode menghafal Alquran yang digunakan di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin ada lima metode yaitu tiga metode pembelajaran harian yang wajib dilaksanakan santri yakni *sabqi* (mengulang kembali hafalan yang terdahulu sebanyak 2 ½ lembar), *sabaq* (menambah setoran hafalan baru, paling sedikit satu halaman atau ½ pojok) dan *manzil* (mengulang kembali hafalan Alquran terdahulu sebanyak 1 juz). Sedangkan untuk program tahsin (memperbaiki bacaan dan hafalan santriwati yang sudah khatam) dan *gardan* (proses penyetoran hafalan Alquran santriwati yang sudah khatam terbagi menjadi bebepa

tahapan) khusus untuk santri yang sudah selesai (khatam) hafalan Alqurannya.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini adalah dengan adanya metode menghafal inipun sudah sangat mendukung menghafal Alquran di sana dan juga ustadzah, ustadzah tahfizh yang memiliki koordinasi dan kerjasama yang baik membimbing dan memantau perkembangan santriwatinya. faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan santri dalam menghafal kurangnya motivasi serta mulai terpengaruh dengan dunia luar dan faktor yang kedua adalah kurangnya tenaga pengajar tahfizh *sabqi*, para ustadzah besar yang memiliki kesibukan di lain tempat dan tidak bisa mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan

3. Metode Menghafal Alquran Pada Kelas Tahfizh di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin oleh Nurul Isma Maulida 2015 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Metode yang digunakan oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin ialah metode *talaqqi* yaitu metode yang digunakan guru dengan membacakan ayat-ayat Alquran secara berulang-ulang kepada siswa. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal di SDIT Ukhuwah adalah membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, mendengarkan bacaan imam shalat bak-baik, membagi surah yang panjang, memperbaiki bacaan lebih diutamakan dari pada menghafal, cukup menggunakan satu

mushaf dalam menghafal, ukuran satu mushaf, memilih waktu menghafal menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal, tidak berpindah kelain hingga mampu menyambung dari awal hingga akhir, tentukan target hafalan setiap hari, lazimilah halaqah tahfizh, lokasi untuk menghafal Alquran, mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra, makanan yang dapat membantu dalam menghafal, membaca dengan berlagu, dan lingkungan.

2. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini membahas tentang metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. maka hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan tentang landasan teori yang berisi pengertian problematika, pengertian pengamalan, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pengamalan ajaran agama Islam, pengertian ajaran agama Islam, dan ruang lingkup ajaran agama Islam.

Setelah menguraikan metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang berisi seperti jenis penelitian yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan tahfizh, koordinotor tahfizh, pimpinan asrama puteri dan ustadzah yang mengajar yatahfizh` dan objek penelitian yang diteliti seperti metode menghafal Alquran siswa, dan cara faktor pendukung dann penghambat menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data yang diperoleh dari sumber data melalui Responden dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik pengolahan data dimulai dari *editing* setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data setelah tahap klasifikasi data selesai

maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Setelah semua data disajikan, kemudian data dianalisis untuk menentukan pembahasan metode menghafal Alquran siswa, dan cara faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif. Kemudian yang terakhir adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Tahapan Pendahuluan, Tahapan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahapan Akhir.

Bagian Bab IV disebut laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah singkat berdirinya sekolah MAN Insan Cendekia Tanah Laut, visi-misi, keadaan sarana prasarana, keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang penyajian data kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.